



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 7002-7012

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Moralitas Individu, Audit Internal dan
Pengendalian Internal Terhadap Resiko *Fraud*
Pada Inspektorat Kabupaten Pelalawan

Nurmaini Tusadiyah

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: nurmatusadiyah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan menghasilkan bukti mengenai pengaruh Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Moralitas Individu, Audit Internal, Dan Pengendalian Internal Terhadap Resiko *Fraud* Pada Inspektorat Kabupaten Pelalawan. Penelitian ini menggunakan data Primer yaitu menyebarkan kuesioner kepada Seluruh Auditor yang ada di Inspektorat Kabupaten Pelalawan, Gaya Kepemimpinan, Moralitas Individu, Audit Internal, Pengendalian Internal. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode sampel jenuh . Jumlah Auditor yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah 46 Responden. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah Struktural Equation Modelling (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) dengan alat analisis SmartPLS 4.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap resiko *fraud*, moralitas individu berpengaruh positif terhadap resiko *fraud*, audit internal berpengaruh positif terhadap resiko *fraud*, dan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap resiko *fraud*.

Kata Kunci: *Gaya Kepemimpinan, Moralitas Individu, Audit Internal, Pengendalian Internal, Resiko Fraud*

Abstract

This research aims to test hypotheses and produce evidence regarding the influence of Leadership Style, Individual Morality, Internal Audit, and Internal Control on Fraud Risk at the Pelalawan Regency Inspectorate. This research uses primary data, namely distributing questionnaires to all auditors in the Pelalawan Regency Inspectorate, Leadership Style, Individual Morality, Internal Audit, Internal Control. The sampling used in this research was the saturated sample method. The number of auditors sampled in this research was 46 respondents. The analytical method used to test the hypothesis is Structural Equation Modeling (SEM) based on Partial Least Square (PLS) with the SmartPLS 4.0 analysis tool. The results of this research show that leadership style has a positive effect on fraud risk, individual morality has a positive effect on fraud risk, internal audit has a positive effect on fraud risk, and internal control has a positive effect on fraud risk.

Keywords: Leadership Style, Individual Morality, Internal Audit, Internal Control, Fraud Risk

PENDAHULUAN

Masalah kecurangan yang sangat kompleks seperti penyalahgunaan aset, manipulasi laporan keuangan, dan korupsi muncul dari dunia akuntansi yang semakin berkembang. Kecurangan sekarang lebih umum di sektor pemerintah dan swasta (Noviani et al., 2022). Auditor dipercayai oleh masyarakat sebagai entitas independen yang memiliki otoritas untuk memeriksa laporan keuangan (Mulia Sosiady, 2020). Posisi keuangan, kinerja, dan perubahannya dapat diakses oleh para stakeholder melalui laporan keuangan (Zikri Aidilla Syarli, 2021). Audit internal adalah tindakan khusus yang memberi saran dan jaminan untuk meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan, Dengan menyediakan cara yang rutin dan sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan efisiensi prosedur manajemen risiko, manajemen, dan pengendalian, tindakan ini membantu perusahaan mencapai tujuannya (*The IIA Research Foundation*). Dengan audit internal yang memadai, kesalahan, kekurangan, dan tindakan lain yang merugikan dapat diminimalkan, Audit internal sangat penting untuk memastikan bahwa semua prosedur dilakukan dengan benar. Metode yang menjadi bagian dari audit internal dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Masuk ke dalam Fraud, atau kecurangan, adalah perbuatan yang dilakukan oleh anggota organisasi untuk menguntungkan dirinya sendiri atau kelompok orang. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Hiro (2006), yang mendefinisikan fraud sebagai kumpulan perbuatan tidak jelas dan ilegal yang dilakukan untuk keuntungan atau kerugian organisasi, dilakukan oleh orang di dalam atau di luar organisasi. Menurut Association of Certified Fraud Examiners, fraud terbagi menjadi tiga kategori: fraud laporan keuangan (fraudulent financial reporting), penyalahgunaan aset (fraud asset misappropriation), dan korupsi (corruption). Fraudulent financial reporting adalah laporan keuangan yang dibuat

oleh manajemen atau pengelola perusahaan yang merugikan pihak yang berkepentingan, termasuk investor, kreditor, atau otoritas pajak (Ide Bagus Anom, 2023). Kecurangan jika dibandingkan dengan penyakit, mencegah adalah lebih penting daripada mengobati. Pengontrolan atau pengawasan diperlukan untuk memerangi kecurangan, pengendalian internal yang efektif adalah kunci untuk meminimalkan kecurangan dalam organisasi. Dengan menggunakan dan menerapkan pengendalian internal yang efektif dan tepat, Akan lebih mudah bagi perusahaan untuk mencapai tujuan dan mengurangi risiko.

Skandal kecurangan di Tanah Air termasuk PT Asabri, yang mengalami kerugian negara sebesar Rp 22,78 triliun menurut BPK, PT Jiwasraya yang mengalami kerugian sebesar Rp 16,81 triliun, dan PT Indosurya Inti Finance yang menurut Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) mengalami kerugian nasabah sebesar Rp 106 triliun. Ini adalah penipuan paling mengejutkan di sektor jasa keuangan pasca reformasi dan skandal Bank Century. Sementara skandal Century "diobati" dengan bailout sebesar 6,7 triliun dari APBN, Jiwasraya "diobati" dengan bailout sebesar 22 triliun dari APBN. Tentu saja, banyak skandal di institusi keuangan ini berdampak pada rakyat. Lagi-lagi, APBN bertanggung jawab atas skema penyelamatan bailout dan bail-in untuk menutupi kerugian yang disebabkan oleh fraud. Malah, anggaran yang seharusnya digunakan untuk membantu rakyat, digunakan untuk menjaga lembaga keuangan yang telah mengalami penipuan (kompas.com.2023).

Fakta lain yang terjadi di Inspektorat Pelalawan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau adalah bahwa H Tengku Mukhlis, Sekretaris Daerah Pelalawan, menjadi saksi dalam persidangan dugaan korupsi dalam belanja barang operasional kelistrikan di PD Tuah Sekata dari tahun 2013 hingga 2016. Penyimpanan ini menyebabkan kerugian negara tambahan sebesar Rp3,8 miliar. Sebagai Dewan Pengawas BUMD PD Tuah Sekata dari tahun 2013 hingga 2019, Tengku Muklis bersaksi di Pengadilan Tipikor Pekanbaru Jumat (16/7/2021) petang. terdakwa Afrizal, mantan Kepala Divisi Listrik PD Tuah Sekata Pelalawan. Selain Tengku Muklis, Jaksa Penuntut Umum (JPU), Jodi Valdoni SH, Senator B Panjaitan SH, dan anggota Dewan Pengawas BUMD PD Tuah Sekata Dr. H Atmonadi MM pada tahun 2014 dan Dasril Maskar pada tahun 2018. Menurut Tengku Muklis, keuangan PD Tuah Sekata memiliki deviden sebesar Rp1,7 miliar pada 2019 berdasarkan hasil RUPS yang dilaporkan oleh Direksi. Setelah pemeriksaan inspektorat yang dilakukan atas permintaan Bupati HM Harris, Tengku Muklis mengetahui bahwa ada penyimpangan keuangan sebesar sekitar Rp3,8 miliar. Kerugian tersebut telah dikembalikan ke kas daerah oleh sembilan direktur, namun terdakwa Afridzal tidak dapat mempertanggungjawabkan dan tidak mengembalikannya. Jumlah yang dikembalikan direksi bervariasi, tetapi Afrizal kehilangan

sekitar Rp2,3 miliar lebih. Terdakwa telah mengajukan bon tunai sebesar Rp7.258.137.100, dengan tanda tangan terdakwa dan Daman Bagian Pembelian. Hanya Rp3.427.931.100 dari total dana bon yang diterima oleh terdakwa digunakan untuk pembelian material, operasional, dan pemeliharaan jaringan. Terdakwa mengambil Rp3.830.206.000 yang tinggal dan tidak dikembalikan kepada PD Buah Sekata. Terdakwa mengajukan bukti kwitansi pembelanjaan yang tidak benar, yang terdiri dari kwitansi yang diisi secara pribadi oleh terdakwa untuk barang-barang material, operasi, dan jaringan listrik; kwitansi ini juga terdiri dari kwitansi toko yang jelas, tanpa data fiktif. JPU menjerat terdakwa dengan dakwaan primair "Pasal 2 ayat (1) jo Pasal 18 Undang-undang (UU) RI Nomor 31 Tahun 1999 sebagaimana telah diubah dan ditambah dengan UU RI Nomor 20 Tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi, Pasal 64 ayat (1) KUHP. Juga dakwaan subsider Pasal 3 jo Pasal 18 Undang-undang (UU) RI Nomor 31 Tahun 1999 sebagaimana telah diubah dan ditambah dengan UU RI Nomor 20 Tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi, jo Pasal 64 ayat (1) KUHP" (cakaplah.com.2021).

Gaya kepemimpinan adalah salah satu dari banyak faktor yang dapat menyebabkan seseorang melakukan kecurangan. Dalam lingkungan di mana orang berperilaku etis, mereka cenderung mengikuti peraturan organisasi. Kepemimpinan dapat memengaruhi bawahannya untuk berperilaku etis dengan membuat organisasi. Ini meminimalkan kecurangan bawahan. Dimungkinkan untuk mengurangi kecurangan dalam perusahaan jika para pemimpin memotivasi karyawan bawahan mereka dengan memberikan bonus, pujian, promosi, jabatan, dan pembagian tugas yang jelas (Sudibyo, 2020). Aditya (2013) menemukan bahwa citra seorang pemimpin yang baik di mata bawahan dapat memengaruhi perilaku kecurangan bawahan. Jika seorang bawahan memiliki persepsi yang buruk tentang pimpinannya, bawahan tersebut cenderung berperilaku buruk dan merugikan organisasi. Gaya kepemimpinan dapat mengurangi risiko fraud, menurut temuan penelitian Aditya (2013).

Faktor selanjutnya, moralitas individu, adalah bahwa orang yang memiliki moral rendah cenderung melakukan kecurangan karena mereka hanya melihat hal-hal dari perspektif keuntungan pribadi. Oleh karena itu, moralitas individu merupakan komponen internal yang dapat mempengaruhi kecurangan. Perusahaan atau organisasi harus memiliki pemimpin moral atau kepribadian yang baik dan komitmen yang kuat untuk menjadi tauladan bagi karyawannya. Menurut Sri & Ratna (2021), tingkat penalaran moral seseorang dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk menyelesaikan dilema etika.

Faktor-faktor tambahan yang dapat memengaruhi kemungkinan kecurangan akuntansi adalah pengendalian internal. Adanya Peluang sering menyebabkan kecurangan

akuntansi. Namun, dengan menggunakan sistem pengendalian internal yang efektif, masalah ini dapat dihindari. apabila perusahaan mengevaluasi dan meninjau ulang kebijakan dan prosedurnya secara teratur, Pratiwi (2021). Diharapkan bahwa pelanggaran dalam suatu organisasi akan berkurang karena pengendalian internal yang baik. Orang-orang yang terlibat dalam kegiatan operasional organisasi dapat melakukan kecurangan jika pengendalian internal tidak berfungsi dengan baik dan prosedur tidak sesuai. Hal ini menjelaskan hubungan antara tingkat kecenderungan akuntansi dan tingkat efektivitas pengendalian internal.

METODE PENELITIAN

Populasi adalah suatu area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan fitur tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian membuat kesimpulan. Penelitian ini melibatkan pegawai Inspektorat Kabupaten Pelalawan sebanyak 46 orang. Auditor Pengendalian Kota Pekanbaru adalah subjek penelitian ini. Penelitian ini menggunakan sampling jenuh, juga dikenal sebagai sampling agregat. Semua sampel diambil jika populasi kurang dari 100 orang; namun, jika populasi lebih dari 100 orang, dapat diambil 10-15% atau 20-25% dari populasi. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pelalawan dengan Ibu Kota yang terletak di Pangkalan Kerinci. Kabupaten Pelalawan merupakan daerah yang administratif di bawah Pemerintahan Kabupaten Pelalawan yang berada di Provinsi Riau. Metode pengumpulan data ini menggunakan kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang dikirim ke responden untuk dipertimbangkan (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan Smart PLS 2.0 M3 untuk pemodelan persamaan struktural parsial Least Square (PLS) untuk statistik inferensial. Pilihan metode PLS didasarkan pada fakta bahwa konstruksi dalam penelitian ini dibentuk oleh indikator reflektif. Ada dua metode SEM: modeling equation struktur berbasis kovarians (covariance-based structural Equation Modelling – CBSEM) dan SEM dengan 72 basis varians (partial least squares path modelling PLS-PM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Convergent Validity

Tabel 1. Outer Loading

Variabel	Outer Loading	Keterangan
Gaya Kepemimpinan	0,721 – 0,923	Valid
Moralitas Individu	0,603 – 0,862	Valid
Audit Internal	0,599 – 0,823	Valid
Pengendalian Internal	0,564 – 0,767	Valid
Resiko Fraud	0,502 – 0,821	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji diatas, dapat dilihat dari outer loading bahwa seluruh variabel memiliki nilai > 0.50 . sehingga, dapat disimpulkan bahwa indikator pertanyaan valid.

Discriminant Validity

Hasil dari data yang telah diuji menunjukkan bahwa nilai penambahan untuk setiap item indikator terhadap konstraknya lebih besar daripada nilai penambahan lintasan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap konstruk atau variabel laten sudah memiliki validitas discriminant yang baik; indikator konstruk pada blok ini memiliki kualitas yang lebih tinggi daripada indikator blok lainnya.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

	Cronbach's alpha	Keterangan
Resiko Fraud (Y)	0.866	Reliable
Gaya Kepemilikan (X1)	0.940	Reliable
Moralitas Individu (X2)	0.898	Reliable
Audit Internal (X3)	0.866	Reliable
Pengendalian Internal (X4)	0.851	Reliable

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas yang dilihat dari *cronbach's alpha* bahwa setiap variabel memiliki nilai $< 0,70$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel lolos uji reliabilitas.

Tabel 3. R Square

Konstruk	
Resiko Fraud (Y)	0,780

Sumber: Data Primer diolah,2024

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai R Square sebesar 0.780, hal ini berarti 78% Resiko *Fraud* dipengaruhi oleh Gaya Kepemimpinan, Moralitas Individu, Audit Internal, dan Pengendalian Internal sedangkan sisanya sebanyak 22% dijelaskan oleh sebab lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa R Square pada variabel Resiko *Fraud* adalah Kuat.

Pengujian Hipotesis

Tabel 4. Koefisien dan Jalur *T-Statistics*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Gaya Kepemimpinan (X1)- <i>Fraud</i> (Y)	0.312	0.341	0.149	2.099	0.036
Moralitas Individu (X2)- <i>Fraud</i> (Y)	0.778	0.762	0.100	7.782	0.000
Audit Internal (X3)- <i>Fraud</i> (Y)	0.075	0.043	0.192	0.389	0.697
Pengendalian Internal (X4)- <i>Fraud</i> (Y)	0.212	0.205	0.173	1.228	0.220

Sumber: Data Primer diolah,2024

Pembahasan

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Resiko Fraud

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.14 menunjukkan tingkat signifikansi pada variabel kompetensi sebesar 2.099 dimana nilainya lebih besar dari 1.95 yang berarti Gaya Kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap Resiko *Fraud* dengan arah positif. Nilai p-value sebesar 0,036 dimana nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05 dengan demikian H1 diterima.

Kepemimpinan dapat mendidik bawahannya untuk berperilaku etis dengan membuat organisasi. Ini meminimalkan kecurangan bawahan. Dimungkinkan untuk mengurangi kecurangan dalam perusahaan jika para pemimpin memotivasi karyawan bawahan mereka dengan memberikan bonus, pujian, promosi, jabatan, dan pembagian tugas yang jelas.

Banyak penipuan dapat dihindari dengan kepemimpinan yang tepat dan motivasi bawahan (M.Haykal Daditullah Indrapraja, 2021). Untuk mendorong orang lain untuk bertindak sesuai keinginan mereka sendiri, seseorang menggunakan gaya kepemimpinan, sebuah proses kepemimpinan. Perilaku seorang pemimpin sangat memengaruhi pola perilaku karyawannya. Contoh yang diberikan atasan telah terbukti merupakan komponen penting dalam mencegah penipuan. Kasus menunjukkan bahwa anggota staf cepat meniru pimpinan yang buruk (Tia Restiana, 2016).

Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Resiko *Fraud*

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.14 menunjukkan tingkat signifikansi pada variabel kompetensi sebesar sebesar 7.782 dimana nilainya lebih besar dari 1.95 yang berarti Moralitas Individu berpengaruh signifikan terhadap Resiko *Fraud* dengan arah positif. Nilai p-value sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05 dengan demikian H2 diterima.

Moralitas seseorang adalah cara mereka berpikir dan bertindak terhadap orang lain yang memiliki nilai positif. Orang yang bertindak dengan cara yang dianggap baik, diterima, dan menyenangkan bagi orang-orang di sekitarnya memiliki moralitas yang baik. Nilai-nilai dan hati nurani seseorang juga memengaruhi moralitas mereka. Jika seseorang memiliki moral yang baik, mereka juga akan bertindak baik, terlepas dari aturan yang ada di dalam organisasi (Dewi Puspitasari, 2021). *Fraud* terkait erat dengan moralitas individu, berdasarkan tingkat moralitas individu. Orang yang memiliki tingkat penalaran moral rendah saat berada di bawah tekanan kebutuhan yang meningkat dan memiliki peluang dan kesempatan untuk melakukan *fraud*. Orang-orang yang memiliki tingkat penalaran moral tinggi, sebaliknya, akan mementingkan orang-orang di sekitar mereka dan mengurangi kemungkinan penipuan. Meningkatnya moral seseorang menunjukkan bahwa mereka lebih mengutamakan sifat umum daripada diri mereka sendiri (Rahandhikalvan Adyaksana, 2022).

Pengaruh Audit Internal Terhadap Resiko *Fraud*

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.14 menunjukkan tingkat signifikansi pada variabel kompetensi sebesar sebesar 0.389 dimana nilainya lebih kecil dari 1.95 yang berarti Moralitas Individu Tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Resiko *Fraud* dengan arah positif. Nilai p-value sebesar 0,697 dimana nilai tersebut lebih besar daripada 0,05 dengan demikian H3 ditolak.

Semakin kuat sikap auditor internal suatu perusahaan terhadap pencegahan kecurangan (*Fraud*) maka semakin besar pengaruh yang dimiliki oleh pengendalian internal

suatu perusahaan. Sikap auditor internal ini dapat memberikan perusahaan lebih banyak kekuatan untuk mengantisipasi dan mencegah berbagai jenis kecurangan (Fraud) yang mungkin terjadi. Auditor internal dapat menilai, menguji, dan menilai sistem pengendalian internal perusahaan. Auditor internal memainkan peran penting dalam mendeteksi kecurangan (Fraud) dengan menggunakan model berikut: (1) membuat rencana audit yang akan dilaksanakan berdasarkan sumber data kuantitatif yang ada dalam database; (2) melakukan survei pendahuluan jika dokumen atau informasi yang diperoleh tidak mencukupi untuk melakukan audit terhadap kecurangan (Fraud), dan (3) melakukan audit program berdasarkan hasil dari survei tersebut (Kusdianti Fatimah, 2021). Audit internal membantu perusahaan mencapai tujuannya dengan menilai dan meningkatkan manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola (Rahman, 2020). Dengan memberikan analisis, penilaian, rekomendasi, dan komentar, tujuannya adalah untuk membantu manajemen dan pimpinan perusahaan memenuhi kewajiban mereka (Sari Safitri, 2024).

Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Resiko *Fraud*

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.14 menunjukkan tingkat signifikansi pada variabel kompetensi sebesar sebesar 1.228 dimana nilainya lebih kecil dari 1.95 yang berarti Pengendalian Internal Tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Resiko *Fraud* dengan arah positif. Nilai p-value sebesar 0,220 dimana nilai tersebut lebih besar daripada 0,05 dengan demikian H3 ditolak.

Salah satu cara untuk menghindari kecurangan adalah dengan merancang sistem dengan kontrol intern yang kuat sehingga kecurangan sulit dilakukan baik oleh pihak luar maupun dalam perusahaan, Jika sistem pengendalian internal tidak baik, itu akan mengakibatkan keamanan aset perusahaan, informasi yang ada tidak diteliti dan tidak dapat dipercaya, kegiatan operasional perusahaan tidak efisien dan efektif, dan ketidakmampuan untuk mematuhi aturan manajemen (Eliza, 2015). Untuk menghindari kecurangan, perusahaan harus memiliki pengendalian internal yang kuat. Proses yang dipengaruhi oleh sistem TI dan sumber daya manusia dan dimaksudkan untuk membantu mencapai tujuan tertentu dikenal sebagai pengendalian internal. Pengendalian internal mengatur, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi, dan sangat penting untuk menghindari dan menemukan fraud (Siska Herlita, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diperoleh simpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Gaya Kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap resiko *fraud*. Ini menunjukkan bahwa tingkat pengaruh gaya kepemimpinan terhadap risiko fraud di Inspektorat Kabupaten Pelalawan akan berkurang
2. Moralitas Individu berpengaruh terhadap resiko *fraud*. Ini menunjukkan bahwa risiko fraud pada Inspektorat Kabupaten Pelalawan berkurang seiring dengan tingkat moralitas individu
3. Audit Internal berpengaruh terhadap resiko *fraud*. Ini menunjukkan bahwa risiko fraud di Inspektorat Kabupaten Pelalawan akan berkurang karena kurangnya audit internal
4. Pengendalian Internal berpengaruh terhadap resiko *fraud*. Ini menunjukkan bahwa kurangnya pengendalian internal akan berdampak pada risiko fraud di Inspektorat Kabupaten Pelalawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyaksana, R. I. & Sufitri, L. N. (2022). Pengaruh Moralitas Individu, Budaya Organisasi, dan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi. *Akmenika: Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 19(2), 657-662
- Amp.Kompas.Com. (2023). Korupsi Rp 600 juta karyawan SPBU milik Pemprov di Banyumas-Dijebloskanpenjara.
<https://amp.kompas.com/regional/read/2023/10/17/134634578/korupsi-rp-600-juta-karyawan-spbu-milik-pemprov-di-banyumas-dijebloskan-ke>
- Eliza, Y. (2015). Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada SKPD Di Kota Padang). *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 86–100.
- Fatimah, K., & Pramudyastuti, O. L. (2022). Analisis Peran Audit Internal Dalam Upaya Pencegahan Dan Pendeteksian Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 7(2), 235-243.
- Herlita, S., & Bayunitri, BI (2021). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Kasus Pada PT. Dirgantara Indonesia (Persero) Kota Bandung). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi* , 7 (1), 1805–1830.
<https://doi.org/10.33197/jabe.vol7.iss1.2021.628>
- Indrapraja, M. H. D., Agusti, R., & Mela, N. F. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan,

- Budaya Organisasi, Kompetensi Dan Religiusitas Terhadap Kecurangan (Fraud) Aparatur Sipil Negara. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(2), 166–183. <https://doi.org/10.31258/jc.2.2.166-183>
- Noviani, N., Nurmala, P., & Adiwibowo, A. S. (2022). Pengaruh gaya kepemimpinan, moralitas individu, dan audit internal terhadap risiko fraud. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 68. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.9149>
- Puspitasari, D., & Sukhemi. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu Dan Religiusitas Terhadap Fraud. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan (JIAKES)*, 11(1), 1619. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1619>
- Ratna, T. D. (2020). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Dan Gender Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor Dengan Etika Profesi Sebagai Pemoderasi. 9(2), 138–145. <https://doi.org/10.15294/aaj.v8i2.25629>
- Restiana, T., & Amirya, M. (2016). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Gaya Kepemimpinan, Dan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Terhadap Fraud (Studi Pada Bpk Ri Perwakilan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 11(1), 47-66.
- Safitri, S. ., Firdausi, Q. ., Fitriana, F., & Santoso, RA . (2024). Analisis Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Penipuan Berdasarkan Tinjauan Pustaka Terindeks Sinta. *Jurnal Pendapatan : Jurnal Ilmiah Akuntansi* , 5 (1), 145-157. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i1.406>
- Sudibyo, T. D. (2020). Influence Of Leadership Style To Fraud (Case Study On Procurement Of Goods In PT Kaltim Industrial Estate). *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, 8(1), 79–93.
- Zikri, A. S. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan.